

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Negara Indonesia merupakan negara berkembang, yang memiliki pertumbuhan industri relatif signifikan. Tingginya angka pertumbuhan perusahaan manufaktur maupun jasa menjadi sebuah tanda, bahwa negara Indonesia memiliki tingkat pertumbuhan industri yang cukup signifikan. Di tengah persaingan global yang semakin ketat, setiap perusahaan akan selalu berusaha mempertahankan keunggulan kompetitif dalam perkembangannya, dengan cara meningkatkan daya saing demi mencapai tujuan. Hal ini dilakukan dengan tujuan menarik minat investor untuk berinvestasi di berbagai sektor, terutama dalam aspek keuangan. Perusahaan akan meningkatkan kinerja keuangan dalam mencapai tujuan tersebut.

Kinerja keuangan merupakan semua gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu, baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas (Talenta, 2023). Dalam laporan keuangan kita dapat melihat bagaimana kinerja keuangan dalam perusahaan tersebut. Bukan hanya itu, kinerja perusahaan didorong dalam berbagai hal, yaitu: hak asasi manusia, pemberantasan korupsi, kondisi kerja dasar, dan para konsumen juga dididik membeli produk-produk dari perusahaan yang bertanggung jawab secara sosial dan pelestarian lingkungan. Dengan ini, tentunya konsumen tidak akan membeli

produk-produk dari sebuah perusahaan yang diberitakan di media memakai buruh anak atau mencemari lingkungan sekitar.

Ada beberapa faktor yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG). Kedua hal ini sangat penting dalam meningkatkan kinerja keuangan jika diterapkan dengan efektif. Menurut (Monica & Pratama, 2025) di negara Indonesia, *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) telah diwajibkan untuk perusahaan yang telah melibatkan pihak-pihak eksternal dalam pemenuhan pendanaannya dan yang berdampak sosial operasinya.

*Corporate Social Responsibility* (CSR) telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia. No. 40 tahun 2007, berisi tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan yang mewajibkan perusahaan yang kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. CSR telah menjadi isu yang cukup sentral dan menarik perhatian banyak kalangan pelaku bisnis, masyarakat, pendidik, organisasi-organisasi perusahaan dan pengusaha di Indonesia. Terutama bagi perusahaan yang ingin tetap eksis dan dapat diterima oleh masyarakat. CSR merupakan program investasi bagi perusahaan untuk pertumbuhan serta keberlanjutan (*sustainability*) perusahaan, tidak hanya di lihat sebagai sarana biaya melainkan sebagai sarana meraih keuntungan.

CSR merupakan sebuah komitmen yang dibuat oleh perusahaan untuk mendukung terciptanya pembangunan berkelanjutan. Sebuah perusahaan dalam

melaksanakan aktivitas dan pengambilan keputusannya tidak hanya berdasarkan faktor keuangan semata, melainkan juga berdasarkan konsekuensi sosial dan lingkungan untuk saat ini maupun masa yang akan datang. Dengan hal ini, akan meningkatkan legitimasi masyarakat terhadap kehadiran perusahaan, jika melaksanakan program CSR secara konsisten dan efektif dalam jangka panjang.

*Good Corporate Governance* (GCG) telah diatur dalam KepMen BUMN NO. Kep. 117/M-MBU/2002, GCG merupakan suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan dalam meningkatkan keberhasilan usaha serta akuntabilitas perusahaan untuk mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, dan berlandaskan peraturan perundangundangan serta nilai-nilai etika.

Saat ini, satu demi satu perusahaan perseroan terbatas di Indonesia mulai mengungkapkan aktivitas tanggung jawab sosialnya dalam laporan keuangan tahunan serta beberapa tahun terakhir ini banyak perusahaan semakin menyadari tentang pentingnya penerapan program CSR dan GCG sebagai bagian dari strategi bisnisnya, hal ini dilihat sejak diterapkannya Undangundang Republik Indonesia. No. 40 tahun 2007.

Penulis memilih variabel *Return On Asset* (ROA), karena ROA sendiri mewakili efektifitas *earning power* perusahaan yang dapat mencerminkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersamaan dengan aset yang ada. Jika *Return On Asset* (ROA) semakin besar, hal ini menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik karena tingkat pengembalian semakin besar.

Kepemilikan institusional mencerminkan bagian saham yang dimiliki oleh lembaga seperti dana pensiun, asuransi, atau reksa dana. Berdasarkan penelitian Yusrani, Handayani, & Mohd Ali (2024), kepemilikan institusional terbukti berdampak positif signifikan terhadap ROA pada perusahaan-perusahaan perbankan di BEI selama periode 2019–2023, menunjukkan bahwa institusi besar mampu meningkatkan pengawasan manajemen dan mendorong pengelolaan aset yang lebih efisien. Dengan demikian, semakin tinggi proporsi kepemilikan institusional, semakin besar kemungkinan perusahaan menghasilkan kinerja keuangan yang lebih baik.

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh pihak manajemen. Kepemilikan manajerial akan menyelaraskan kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham. Semakin besar proporsi kepemilikan manajerial dalam perusahaan maka manajemen akan berupaya lebih giat untuk memenuhi kepentingan pemegang saham yang juga adalah dirinya sendiri (Rizky & Iswara, 2023).

**Tabel 1. 1**

**Laporan Keuangan**

| Kode Saham | Nama Emiten                    | Net Profit     |                |                | Total Assets     |                  |                  | ROA    |         |         |
|------------|--------------------------------|----------------|----------------|----------------|------------------|------------------|------------------|--------|---------|---------|
|            |                                | 2021           | 2022           | 2023           | 2021             | 2022             | 2023             | 2021   | 2022    | 2023    |
| CAMP       | Campina Ice Cream Industry Tbk | Rp 99,279 M    | Rp 121,257 M   | Rp 127,426 M   | Rp 1,019,134 M   | Rp 1,129,361 M   | Rp 1,135,790 M   | 9.74 % | 10.74 % | 11.22 % |
| ICBP       | Indofood CBP Sukses Makmur Tbk | Rp 5,722,194 M | Rp 8,465,123 M | Rp 8,813,377 M | Rp 115,305,536 M | Rp 119,267,076 M | Rp 126,040,905 M | 4.96 % | 3.76 %  | 6.99 %  |
| INDF       | Indofood Sukses Makmur Tbk     | Rp 6,456,000 M | Rp 7,642,000 M | Rp 6,359,000 M | Rp 180,433,000 M | Rp 203,045,000 M | Rp 214,301,000 M | 3.58 % | 3.76 %  | 2.97 %  |

|      |                                 |                   |                   |                   |                    |                    |                    |         |         |         |
|------|---------------------------------|-------------------|-------------------|-------------------|--------------------|--------------------|--------------------|---------|---------|---------|
| MYOR | Mayora Indah Tbk                | Rp<br>1,942,230 M | Rp<br>3,193,816 M | Rp<br>3,000,372 M | Rp<br>22,276,160 M | Rp<br>23,870,400 M | Rp<br>29,728,780 M | 8.72 %  | 13.38 % | 10.10 % |
| ROTI | Nippon Indosari Corporindo Tbk  | Rp<br>432,220 M   | Rp<br>333,291 M   | Rp<br>362,566 M   | Rp<br>4,191,284 M  | Rp<br>4,130,322 M  | Rp<br>3,943,518 M  | 10.31 % | 8.07 %  | 9.19 %  |
| GOOD | Garudafood Putra Putri Jaya Tbk | Rp<br>425,208 M   | Rp<br>580,412 M   | Rp<br>624,471 M   | Rp<br>7,327,371 M  | Rp<br>7,427,707 M  | Rp<br>8,431,727 M  | 5.80 %  | 7.81 %  | 7.41 %  |

Sumber : Diolah Penulis, 2025

Tabel di atas menunjukkan perkembangan kinerja keuangan enam emiten subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2021–2023. Dalam rentang waktu tersebut, terdapat tiga perusahaan yang menunjukkan peningkatan efisiensi aset secara konsisten, yakni Campina Ice Cream (CAMP), Mayora Indah (MYOR), serta Garudafood (GOOD) dan Nippon Indosari (ROTI). Campina berhasil meningkatkan ROA dari 9,74 % pada 2021 menjadi 11,22 % pada 2023, menandakan pengelolaan aset yang lebih efektif seiring peningkatan laba. Mayora mencatat lonjakan signifikan dari 8,72 % ke 13,38 % di 2022, dan turun sedikit menjadi 10,10 % pada 2023 tetap menunjukkan efisiensi yang tinggi. Garudafood juga mencatat peningkatan ROA dari 5,80 % menjadi 7,41 %, sedangkan Nippon Indosari sedikit melemah dari 10,31 % ke 9,19 %, namun tetap menunjukkan performa yang solid.

Di sisi lain, Indofood Sukses Makmur (INDF) dan Indofood CBP (ICBP) mengalami fluktuasi dan stagnasi dalam efisiensi aset. INDF mencatat penurunan ROA dari 3,58 % (2021) menuju 2,97 % (2023), mengindikasikan laba yang tidak sejalan dengan pertumbuhan aset. ICBP sempat jatuh ke 3,76 % pada 2022 sebelum pulih ke 6,99 % di 2023 menandakan adanya tantangan dalam pengelolaan aset sepanjang periode tersebut.

Variasi dalam tren ROA ini memperlihatkan bahwa kinerja keuangan emiten food & beverage sangat beragam, dan menjadi dasar yang kuat untuk penelitian lebih lanjut. Dengan melihat perbedaan efisiensi penggunaan aset, peneliti akhirnya tertarik untuk menggali apakah faktor-faktor seperti **Corporate Social Responsibility (CSR)** dan **Good Corporate Governance (GCG)** berkontribusi signifikan terhadap performa keuangan. Misalnya, apakah perusahaan dengan manajemen tata kelola yang kuat dan inisiatif sosial menunjukkan ROA yang cenderung lebih baik dibandingkan yang kurang proaktif dalam CSR dan GCG.

Dari uraian mengenai penelitian terdahulu mengenai hubungan *Good Corporate Governance* (GCG) dan Kinerja Keuangan ditemukan hasil yang masih rancu karena keterbatasan variabel. Maka dari itu, penulis tertarik untuk menguji kembali hubungan antara *Good Corporate Governance* (GCG) dan Kinerja Keuangan. Kemudian, penulis memasukkan variabel independen yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan menambahkan dua elemen pada *Good Corporate Governance* (GCG) antara lain kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial (Septiani & Paramita, 2022). Penulis juga menambahkan variabel dependen yaitu *Return on Assets* (ROA). Alasan penulis menambahkan atau memasukkan beberapa variabel tersebut adalah karena menurut penulis *Corporate Social Responsibility* (CSR), beberapa elemen dalam *Good Corporate Governance* (GCG), dan *Return on Assets* (ROA) merupakan indikator yang sangat penting dalam melihat kinerja keuangan. Menurut penulis ROA sendiri mewakili efektifitas *earning power* perusahaan yang dapat mencerminkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersamaan dengan aset yang ada. Jika *Return On Asset* (ROA)

semakin besar, hal ini menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik karena tingkat pengembalian semakin besar.

Penelitian Zhenfei Zhang (2021) menemukan bahwa CSR index score memiliki dampak positif terhadap tiga matriks finansial perusahaan, tanpa spesifikasi kondisi krisis atau sektor tertentu. Sebaliknya, penelitian oleh Nabila Hermawan Putri & Yuni Rosdiana (2021) menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan selama pandemi COVID-19. Selain itu, penelitian terkait *Good Corporate Governance* (GCG) juga menunjukkan hasil yang beragam. Nabila Putri Deswara et al. (2021) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional sebagai proksi GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA di sektor makanan dan minuman.

Fenomena yang muncul adalah inkonsistensi hasil penelitian terkait CSR dan GCG terhadap kinerja keuangan. CSR secara teoritis dianggap memiliki dampak positif pada kinerja perusahaan melalui peningkatan reputasi dan hubungan dengan pemangku kepentingan, namun hasil empiris menunjukkan pengaruhnya berbeda-beda tergantung pada sektor, jenis perusahaan, dan indikator keuangan yang digunakan. Demikian pula, penelitian mengenai GCG menunjukkan variasi hasil, di mana beberapa elemen seperti kepemilikan institusional dan komposisi dewan tidak selalu memberikan dampak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam penelitian tentang **“Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris**

## **Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan & Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023).**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Hasil data kinerja keuangan enam emiten subsektor makanan & minuman di BEI periode 2021–2023 menunjukkan variasi ROA yang signifikan dengan sebagian perusahaan mencatat peningkatan efisiensi aset dan sebagian lainnya mengalami fluktuasi atau penurunan masih belum jelas faktor-faktor yang mendasari perbedaan tersebut. Selain itu, literatur sebelumnya menunjukkan hasil yang inkonsisten mengenai pengaruh CSR dan GCG terhadap kinerja keuangan. Hal tersebutlah yang menjadikan fenomena dimana harus dilakukan penelitian lebih lanjut yang menggunakan indikator lebih luas untuk memvalidasi hasilnya.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang akan dikemukakan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Kepemilikan Manajerial dalam *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023?
2. Apakah Kepemilikan Institusional dalam *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023?
3. Apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023?

4. Sejauh mana GCG dan CSR secara simultan memengaruhi kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

##### **1.4.1 Maksud Penelitian**

Penelitian ini bermaksud untuk mengumpulkan informasi dan pemahaman tentang Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan. Selain itu untuk memenuhi prasyarat program studi S1 Akuntansi di Universitas Sangga Buana YPKP Kota Bandung dalam ujian sarjana.

##### **1.4.2 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menguji pengaruh Kepemilikan Manajerial dalam *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.
2. Menguji pengaruh Kepemilikan Instutisional dalam *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.
3. Menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.

4. Mengetahui pengaruh simultan antara CSR dan GCG terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.

## **1.5 Kegunaan Penelitian**

### **1.5.1 Kegunaan Teoritis**

Temuan atas penelitian ini dapat berfungsi sebagai referensi, terutama untuk mengeksplorasi isu yang serupa dengan apa yang dibahas pada penelitian ini. Diharapkan dapat berkontribusi pada kemajuan teori dan meningkatkan pengetahuan, khususnya dalam topik *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance*.

### **1.5.2 Kegunaan Praktis**

Adapun kegunaan praktis yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Manajemen Perusahaan: Hasil dari penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi manajemen perusahaan mengenai pentingnya CSR dan GCG bagaimana hal tersebut dapat berdampak pada kinerja keuangan. Ini dapat membantu dalam pengambilan keputusan strategis terkait investasi dalam program CSR dan GCG.
2. Menambah Literatur Akademik: Penelitian ini dapat memperkaya literatur akademik mengenai hubungan antara CSR, GCG dan kinerja keuangan, khususnya dalam konteks perusahaan manufaktur di Indonesia. Ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

3. Memberikan Informasi Bagi Investor: Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna bagi investor dalam membuat keputusan investasi. Investor dapat mempertimbangkan perusahaan yang aktif dalam CSR dan GCG sebagai pilihan investasi yang lebih baik, dengan harapan kinerja keuangan yang lebih baik.
4. Mendukung Kebijakan Publik: Temuan dari penelitian ini juga dapat memberikan masukan bagi pembuat kebijakan dalam merumuskan regulasi atau kebijakan yang mendukung praktik CSR dan GCG di sektor industri, sehingga dapat meningkatkan tanggung jawab sosial perusahaan dan dampak positif bagi masyarakat.

## **1.6 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis**

### **1.6.1 Landasan Teori dan Kerangka Konseptual**

#### **1. Landasan Teori**

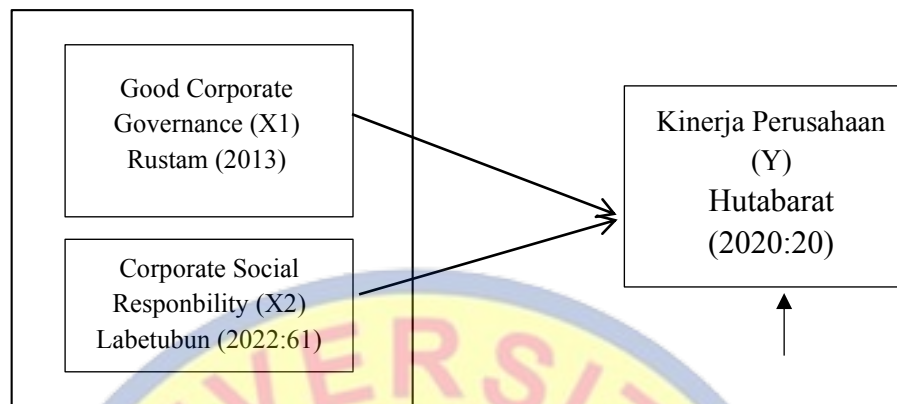
Teori Agensi (*Agency Theory*) berperan penting dalam memahami hubungan antara *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Good Corporate Governance* (GCG), dan kinerja keuangan perusahaan. Teori ini dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (1976) yang menyatakan bahwa perusahaan terdiri dari dua pihak utama: pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*), yang memiliki kepentingan berbeda. Penerapan GCG yang baik, seperti transparansi dan akuntabilitas, dapat mengurangi potensi konflik kepentingan di antara keduanya. Dengan demikian, GCG yang baik dapat meminimalkan risiko ketidaksesuaian antara keputusan manajerial dan kepentingan pemilik, yang berpotensi meningkatkan kinerja keuangan

perusahaan. Selain itu, perusahaan yang menerapkan CSR dengan baik juga dapat memperbaiki hubungan dengan pemangku kepentingan eksternal, mengurangi risiko hukum, dan meningkatkan reputasi perusahaan (Oktafia et al., 2025)

Dalam konteks CSR dan GCG, teori agensi menjelaskan bahwa tata kelola perusahaan yang baik dapat mengurangi ketidakseimbangan informasi dan tindakan oportunistik dari agen. Penerapan GCG dengan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan kontrol yang kuat membantu memastikan keputusan manajemen sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Dengan demikian, GCG yang efektif dapat mengurangi risiko keagenan dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Chang et al., n.d)

Teori agensi menekankan pentingnya insentif, seperti kompensasi berbasis kinerja dan penghargaan terkait CSR dan GCG, untuk mengurangi konflik kepentingan dan meningkatkan akuntabilitas manajemen. Dengan insentif yang tepat, manajemen lebih termotivasi bertindak sesuai kepentingan pemegang saham. Penerapan GCG yang baik juga membantu menjaga stabilitas perusahaan, meningkatkan daya saing, dan memperkuat kepercayaan investor. CSR yang konsisten menunjukkan kepemimpinan yang bertanggung jawab dan fokus pada keberlanjutan. Secara keseluruhan, teori ini membantu perusahaan mengurangi risiko, meningkatkan transparansi, dan menciptakan nilai jangka panjang bagi semua pemangku kepentingan.

## 2. Kerangka Konseptual



**Gambar 1. 1**  
**Kerangka Pemikiran**

Kerangka konseptual ini mengusung dua variabel independen utama, yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG), serta satu variabel dependen berupa **kinerja keuangan**, yang diukur menggunakan indikator seperti *Return on Assets* (ROA) maupun *Return on Equity* (ROE). Studi empiris pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia selama berbagai periode (2016–2021, 2014–2019, dan 2017–2022) menunjukkan hasil yang beragam: sebagian besar penelitian menemukan bahwa **pengungkapan CSR berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan** (ROA dan ROE), tetapi ada juga yang menemukan tidak ada pengaruh signifikan .

Sementara itu, variabel **GCG**, yang diproksikan melalui ukuran Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, serta kepemilikan institusional dan manajerial, umumnya menunjukkan **pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan**. Misalnya, dewan komisaris, direksi, dan kepemilikan baik institusional

maupun manajerial ditemukan memiliki dampak positif yang signifikan. Namun, ada studi juga mencatat efek negatif atau tidak signifikan pada beberapa komponen GCG seperti komite audit atau kepemilikan manajerial.

Secara konseptual, CSR dapat membangun reputasi, kepercayaan publik, serta loyalitas pelanggan, yang pada akhirnya meningkatkan profitabilitas melalui peningkatan penjualan dan margin. Di sisi lain, GCG memperkuat tata kelola, transparansi, dan pengawasan, yang menurunkan risiko agency dan biaya modal, serta mendorong efisiensi operasional. Keduanya dihipotesiskan memiliki efek langsung terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Selain hubungan langsung, kinerja keuangan dalam beberapa studi juga berperan sebagai variabel mediasi/moderasi antara CSR/GCG dengan nilai perusahaan. Namun, bukti empiris menunjukkan bahwa meskipun CSR sering tidak langsung signifikan terhadap nilai perusahaan (misalnya Tobin's Q), jalur melalui kinerja keuangan cenderung lebih konsisten terbukti.

#### 1.6.2 Peneliti Terdahulu

**Tabel 1. 2**

**Peneliti Terdahulu**

| No. | Nama Penelitian      | Variabel yang Diteliti                                                                                    | Hasil Penelitian                                                                              |
|-----|----------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1   | Zhenfei Zhang (2021) | <i>Corporate Social Responsibility (X), Finansial Performance (Y) (operations of company og al types)</i> | Skor indeks CSR telah menunjukkan efek positif pada masing-masing dari tiga matriks keuangan. |

| No. | Nama Penelitian                                           | Variabel yang Diteliti                                                                                                          | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
|-----|-----------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 2   | Nabila Hermawan Putri & Yuni Rosdiana (2021)              | <i>Corporate Social Responsibility (X)</i> , Kinerja Keuangan (Y) (Perusahaan selama Pandemi Covid-19)                          | <i>Corporate Social Responsibility</i> tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
| 3   | Christina Verawaty Situmorang & Arthur Simanjuntak (2019) | Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia | Hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa persentase kepemilikan institusional, komposisi dewan direksi, dan komposisi komisaris independen tidak berpengaruh signifikan dengan arah koefisien negatif terhadap ROA. Sedangkan secara simultan persentase kepemilikan institusional, komposisi dewan direksi dan komposisi komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan arah koefisien positif |

| No. | Nama Penelitian                                                                                                                                                               | Variabel yang Diteliti                                                                                                                                                                                                                             | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|-----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 4   | Nabila Putri Deswara, Astrie Krisnawati & Rr. Sri Saraswati (2021)                                                                                                            | Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan                                                                                                                                                                                | Kepemilikan institusional sebagai proksi dari variabel GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA yang dijadikan sebagai tolak ukur pada variabel kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.                                                                      |
| 5   | ANALISIS PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023) | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Jumlah Dewan Komisaris Independen</li> <li>- Jumlah Direksi</li> <li>- Jumlah Komite Audit</li> <li>- Kepemilikan Institusional</li> <li>- Kepemilikan Manajerial</li> <li>- Ukuran Perusahaan</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Jumlah Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan</li> <li>- Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan</li> <li>- Jumlah Direksi, Jumlah Komite Audit, dan Kepemilikan</li> </ul> |

| No. | Nama Penelitian                                                                                                                                               | Variabel yang Diteliti                                                                                                                                                                                                                                                                           | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|-----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |                                                                                                                                                               |                                                                                                                                                                                                                                                                                                  | Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan                                                                                                                                                                                                                           |
| 6   | Analisis Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2023 | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepemilikan Manajerial</li> <li>- Kepemilikan Institusional</li> </ul>                                                                                                                                                                                  | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (nilai <math>0,012 &lt; 0,05</math>)</li> <li>- Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (nilai <math>0,000 &lt; 0,05</math>)</li> </ul> |
| 7   | Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah, Vol 6 No 2, 2024)                         | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Dewan Pengawas Syariah</li> <li>- Rapat Direksi</li> <li>- Rapat Dewan Komisaris</li> <li>- Komite Remunerasi dan Nominasi</li> <li>- Komite Pemantau Risiko</li> <li>- Komite Audit</li> <li>- Ukuran Perusahaan</li> <li>- Usia Perusahaan</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Dewan Pengawas Syariah, Rapat Direksi, Rapat Dewan Komisaris, Komite Remunerasi dan Nominasi, serta Komite Pemantau Risiko berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan</li> <li>- Komite Audit dan Usia Perusahaan tidak berpengaruh</li> </ul>  |

| No. | Nama Penelitian                                                                                                                                                                                                | Variabel yang Diteliti                                                                                                                                                                                                              | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                           |
|-----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |                                                                                                                                                                                                                |                                                                                                                                                                                                                                     | signifikan terhadap kinerja keuangan                                                                                                                                                                                                                       |
| 9   | PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN KOMPENSASI EKSEKUTIF SEBAGAI VARIABEL MODERATING (Diponegoro Journal of Accounting, Vol 13 No 3, 2024) | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Corporate Social Responsibility (CSR)</li> <li>- Kepemilikan Institusional</li> <li>- Kompensasi Eksekutif</li> <li>- Return on Equity (ROE)</li> </ul>                                    | <ul style="list-style-type: none"> <li>- CSR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA)</li> <li>- Kepemilikan Institusional dan Kompensasi Eksekutif tidak dapat memoderasi hubungan antara CSR dan kinerja keuangan</li> </ul> |
| 8   | Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Green Innovation terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Adi Hasan Ragil Saputra, Endang Sulistya Rini, Yeni Absah, Universitas Sumatera Utara)                     | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Corporate Social Responsibility (CSR)</li> <li>- Green Innovation</li> <li>- Intellectual Capital</li> <li>- Corporate Governance (moderating)</li> <li>- Financial Performance</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- CSR, Green Innovation, dan Intellectual Capital berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan</li> <li>- CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap Green Innovation</li> </ul>                                 |

| No. | Nama Penelitian                                                                                                                                                               | Variabel yang Diteliti                                                                                                                                                                                                                             | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|-----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |                                                                                                                                                                               |                                                                                                                                                                                                                                                    | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Corporate Governance sebagai variabel moderating berpengaruh signifikan terhadap hubungan CSR dan</li> </ul>                                                                                                                                                                                                                                                |
| 9   | ANALISIS PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023) | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Jumlah Dewan Komisaris Independen</li> <li>- Jumlah Direksi</li> <li>- Jumlah Komite Audit</li> <li>- Kepemilikan Institusional</li> <li>- Kepemilikan Manajerial</li> <li>- Ukuran Perusahaan</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Jumlah Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan</li> <li>- Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan</li> <li>- Jumlah Direksi, Jumlah Komite Audit, dan Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan</li> </ul> |

Sumber : Diolah Penulis 2025

### 1.6.3 Hipotesis

(Sugiyono, 2022:91) menjelaskan bahwa perumusan hipotesis penelitian merupakan langkah ketiga dalam penelitian, setelah penelitian mengemukakan landasan teori dan kerangka berpikir. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Berdasarkan kerangka berpikir diatas, maka penulis merumuskan dalam hipotesis sebagai berikut:

#### 1. **Hubungan Kepemilikan Manajerial dalam *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan *Return on Asset (ROA)* Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

Penerapan prinsip-prinsip GCG yang meliputi transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran dapat meningkatkan efisiensi operasional dan pengambilan keputusan yang lebih baik. Dengan tata kelola yang baik, perusahaan dapat mengoptimalkan penggunaan aset mereka sehingga menghasilkan peningkatan ROA. Selain itu, GCG yang efektif mampu menarik minat investor dan meningkatkan kepercayaan pasar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai perusahaan dan kinerjanya secara keseluruhan. Oleh karena itu, hubungan antara GCG dan ROA menunjukkan bahwa tata kelola yang baik tidak hanya memberikan manfaat jangka panjang tetapi juga secara langsung berdampak positif pada kinerja keuangan perusahaan.

Kondisi kinerja keuangan bisa terbilang baik, tetapi hal ini hanya salah satu dasar penilaian pada perusahaan, diperlukan juga kinerja manajemen yang teratur berupa tata kelola perusahaan yang baik (GCG) (Deswara, Krisnawati, & Saraswati, 2021).

**H1: Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan *Return on Asset (ROA)***

**2. Hubungan Kepemilikan Instutisional dalam *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan *Return on Asset (ROA)* Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

Penerapan prinsip-prinsip GCG yang meliputi transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran dapat meningkatkan efisiensi operasional dan pengambilan keputusan yang lebih baik. Dengan tata kelola yang baik, perusahaan dapat mengoptimalkan penggunaan aset mereka sehingga menghasilkan peningkatan ROA. Selain itu, GCG yang efektif mampu menarik minat investor dan meningkatkan kepercayaan pasar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai perusahaan dan kinerjanya secara keseluruhan. Oleh karena itu, hubungan antara GCG dan ROA menunjukkan bahwa tata kelola yang baik tidak hanya memberikan manfaat jangka panjang tetapi juga secara langsung berdampak positif pada kinerja keuangan perusahaan.

Kondisi kinerja keuangan bisa terbilang baik, tetapi hal ini hanya salah satu dasar penilaian pada perusahaan, diperlukan juga kinerja manajemen yang

teratur berupa tata kelola perusahaan yang baik (GCG) (Deswara, Krisnawati, & Saraswati, 2021).

**H2: Kepemilikan Instutisional berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan *Return on Asset* (ROA)**

**3. Hubungan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan *Return on Asset* (ROA) Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

CSR mencakup berbagai inisiatif yang dilakukan perusahaan untuk berkontribusi pada kesejahteraan sosial dan lingkungan. Implementasi CSR yang baik dapat meningkatkan reputasi perusahaan, menarik pelanggan yang peduli terhadap isu-isu sosial dan lingkungan, serta meningkatkan loyalitas pelanggan. Hal ini dapat berdampak positif pada penjualan dan pendapatan perusahaan, yang pada akhirnya meningkatkan ROA.

Selain itu, CSR juga dapat meningkatkan efisiensi operasional melalui praktik bisnis yang berkelanjutan, seperti pengurangan limbah dan penggunaan energi yang lebih efisien. Efisiensi ini dapat mengurangi biaya operasional dan meningkatkan profitabilitas perusahaan, yang juga berkontribusi pada peningkatan ROA. Suatu perusahaan dipengaruhi oleh kemampuannya dalam melunasi utangnya, dalam konteks ini, dipercayai bahwa perusahaan yang memiliki proporsi utang yang tinggi terhadap total asetnya memiliki risiko yang lebih tinggi terhadap stabilitas keuangan perusahaan mereka (Putri & Indrati, 2024).

Dengan demikian, hipotesis ini menyatakan bahwa perusahaan yang mengimplementasikan CSR dengan baik akan melihat peningkatan dalam kinerja keuangan mereka, yang tercermin dalam ROA yang lebih tinggi.

**H3: *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan *Return on Asset* (ROA)**

**4. Hubungan *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Kinerja Keuangan *Return on Asset* (ROA) Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) memberikan berbagai dampak positif bagi perusahaan manufaktur. CSR membantu perusahaan memperkuat hubungan dengan masyarakat dan pemangku kepentingan melalui kontribusi nyata pada aspek sosial dan lingkungan, yang pada akhirnya meningkatkan reputasi dan citra perusahaan. Di sisi lain, GCG memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam setiap proses bisnis, sehingga meminimalkan risiko dan meningkatkan kepercayaan investor. Kedua praktik ini secara sinergis mendorong perusahaan untuk beroperasi lebih efisien dan inovatif, serta menciptakan lingkungan kerja yang lebih baik bagi karyawan. Dampak positif ini tidak hanya meningkatkan kinerja operasional dan keuangan perusahaan, tetapi juga membantu menciptakan nilai jangka panjang bagi semua pihak yang terlibat. Dengan demikian, integrasi CSR dan GCG menjadi kunci bagi keberhasilan dan keberlanjutan bisnis perusahaan manufaktur.

Penulis melakukan penelitian dimana penerapan GCG dan CSR begitu penting dalam hal kinerja keuangan perusahaan, dalam laporan keuangan investor akan melihat bagaimana konteks perusahaan dikatakan telah menerapkan beberapa hal penting dan dapat dikatakan kategori baik (Septiani & Paramita, 2022).

**H4: *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan *Return on Asset* (ROA)**

#### **1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Berikut ini lokasi dan waktu penelitian:

##### **A. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada **perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman** yang terdaftar di **Bursa Efek Indonesia**, dengan cakupan data perusahaan secara nasional.

##### **B. Waktu Penelitian**

Penelitian ini berlangsung dari awal bulan November 2024 sampai dnegan Juli 2025.